BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:303) pengertian objek penelitian menyatakan bahwa:

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan.Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Sedangkan Pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh I Made Wirartha, (2006:39) menyatakan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:

"Objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai".

Pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut :

" objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan*."*

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmih.Objek penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan motivasi serta kinerja karyawan.Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan motivasi sedangkan objek penelitian yang menjadi variabel terikat (*dependent*) adalah kinerja karyawan.

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional danmotivasi dengan kinerja karyawan. Penelitian dilakukan di Woojin Tech.co.,Ltd Busan Korea Selatan yang merupakan perusahaan distribusi kerangka – kerangka mobil untuk Hyundai dan Kia motor.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian menurut (Jujun S. Suriasumantri, 2005:303) adalah sebagai berikut : " cara yang ditempuh untuk mendapat data yang akurat dan representatif. Mencakup penggunaan beberapa teknik, seperti teknik pengambilan contoh, teknik pengukuran, teknik pengumpulan data".

Metode penelitian menurut Sugiyono (2009:4) adalah sebagai berikut :" Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah."

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriftif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antaea variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan menjelaskan gambaran objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriftif yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2010:147) menyatakan bahwa metode deskriftif adalah sebagai berikut :

*"*Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi."

Sedangkan menurut Mashuri (2008: 45) pengertian Metode Verifikatif adalah sebagai berikut: "Metode Verifikatif memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada, sehingga metode ini harus diadakan akumulasi data.Sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui kejelasan hubungan suatu variabel (menguji hipotesis) melalui pengumpulan data di lapangan.Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik.Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti.Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlu adanya desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat. Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua

pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat. Proses penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2010: 30) dapat disimpulkan proses penelitian kuantitatif meliputi:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

Peneliti melakukan survey awal untuk menentukan fenomena yang terjadi untuk dijadikan sebagai dasar penelitian.

2. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah. Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kecerdasan emosional karyawan pada Woojin Tech.,Co.,Ltd Busan, Korea Selatan?
2. Bagaimana motivasi karyawan pada Woojin Tech.,Co.,Ltd Busan, Korea Selatan.
3. Bagaimana kinerja karyawan pada Woojin Tech.,Co.,Ltd Busan, Korea Selatan?
4. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan Woojin Tech.,Co.,Ltd Busan, Korea Selatan?
5. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan Woojin Tech.,Co.,Ltd Busan, Korea Selatan?
6. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi terhadap kinerja karyawan Woojin Tech.,Co.,Ltd Busan, Korea Selatan?

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berpikir.Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis dalam penelitian ini adalah pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan Woojin Tec.co.,ltd Busan Korea Selatan.

4. Pengajuan hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah Pengaruh kecerdasan emosional dan Motivasi terhadap kinerja karyawan Woojin Tech.co.,ltd Busan Korea Selatan.

5. Metode penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif survey dengan teknik analisis data menggunakan metode analisis kualitatif dan metode kuantitatif.

6. Menyusun instrumen penelitian

Setelah memilih metode penelitian yang sesuai, maka peneliti dapat menyusun instrument penelitian.Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data.Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data yaitu berbentuk kuesioner untuk pedoman wawancara dan observasi.Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistika tertentu. Pada penelitian ini untuk menguji adanya pengaruh Kecerdasan Emosional (variable x1) dan Motivasi (variable x2) terhadap kinerja karyawan (variable y) digunakan koefisien determinasi.

7. Kesimpulan.

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah.Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan. Desain penelitian yang lebih sederhana lagi akan dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Table 3.1

Desain Penelitian

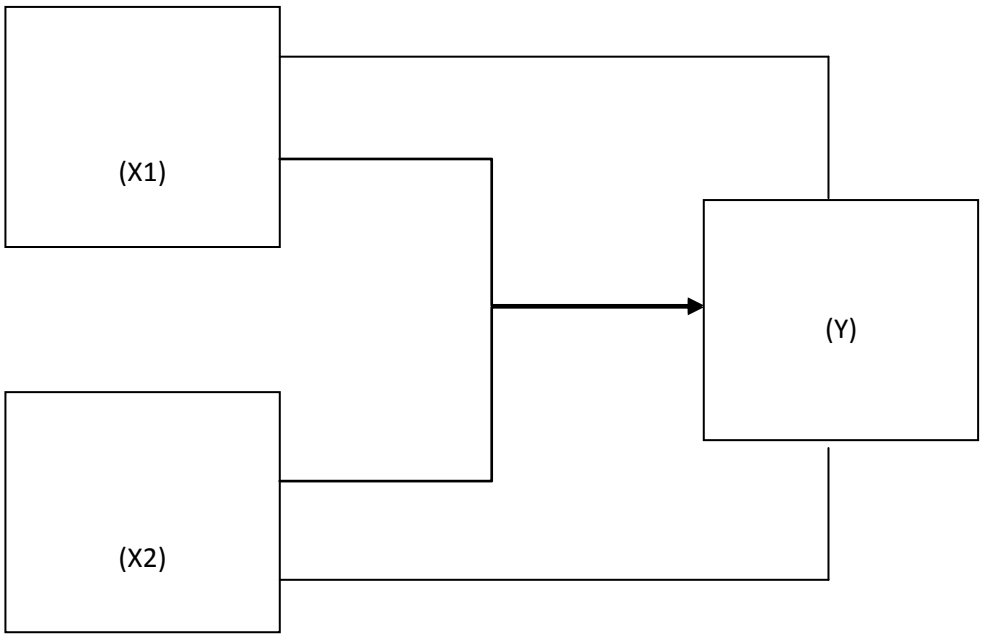
Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T – 1	Desktiftive	Desktiftive dan Survey	Woojin Tech.co.,ltd Busan Korea Selatan	Cross sectional
T – 2	Desktiftive	Desktiftive dan Survey		Cross sectional
T – 3	Desktiftive	Desktiftive dan Survey		Cross sectional
T – 4,5	Desktiftive dan verifikatif	Desktiftive dan Survey		Cross sectional

Keterangan :

- T – 1 : Kecerdasan Emosional karyawan Woojin Tech.co.,ltd Busan Korea Selatan
- T – 2 : Motivasi karyawan Woojin Tech.co.,ltd Busan Korea Selatan
- T – 3 : Kinerja karyawan Woojin Tech.co.,ltd Busan Korea Selatan
- T – 4 : Kecerdasan Emosional dan Motivasi karyawan Woojin Tech.co.,ltd Busan Korea Selatan
- T – 5 : Kecerdasan Emosional dan Motivasi terhadap Kinerja karyawan Woojin Tech.co.,ltd Busan Korea Selatan.

Gambar 3.1

Desain Penelitian



Keterangan :

X1 : Kecerdasan Emosional

X2 : Motivasi

Y : Kinerja Karyawan

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Narimawati Umi (2008:30) pengertisn operasional variabel adalah sebagai berikut :

" Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indicator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indicator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor."

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu pengaruh kecerdasan emosional dan Motivasi terhadap kinerja karyawan Woojin Tech.co.,ltd Busan Korea Selatan, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X1) dan (X2)

Variabel independen yaitu variabel bebas yang biasa juga mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional (X1) dan Motivasi (X2).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan. Agar lebih jelas indicator tersebut dapat dituangkan dalam table operasional di bawah ini :

Table 3.2

Operasional Variabel

Variable	Konsep variable	Indicator	Skala	No. Kuesioner
Kecerdasan Emosional (x1)	Kecerdasan emosional adalah kecakapan emosional yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan memiliki daya tahan ketika menghadapi rintangan, mampu mengendalikan impuls dan tidak cepat merasa puas, mampu mengatur suasana hati dan mampu mengelola kecemasan agar tidak mengganggu kemampuan berpikir, mampu berempati serta berharap menurut	• Kesadaran diri • Pengaturan diri • Motivasi diri • Empati • Keterampilan hubungan antar pribadi	Ordinal	1,2 3,4 5 6 7 23

	Goleman			
Motivasi (x2)	Motivasi adalah kekuatan dalam diri seseorang yang mampu mendorongnya melakukan sesuatu yang menimbulkan dan mengarahkan perilaku. Gibson (1998: 173)	• Penghasilan • Penghargaan • Pengembangan karier • Bimbingan	Ordinal	8,9 10,11 12,13,14 15,16,17
Kinerja karyawan (y)	kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2009;9)	• Kualitas • Kuantitas • Ketepatan waktu • Efektivitas • Komitmen kerja • Kemandirian	Ordinal	18 19 20 21 22 23

Dalam operasionalisasi variable ini semua variable menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur indriantoro dan Bambang Supomo (2002: 98) adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct dikur. Berdasarkan pengertian diatas maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif). Pemberian skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut :

Table 3.3

Scoring untuk jawaban kuesioner positif menurut Sugiyono (2010:94)

Jawaban Responden	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Table 3.4

Scoring untuk jawaban kuesioner negatif menurut Sugiyono (2010:94)

Jawaban Responden	Skor
Sangat setuju	1
Setuju	2
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	5

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Woojin Tech.co.,ltd Busan Korea Selatan" adalah data primer.

Adapun definisi data primer menurut Sugiono (2010:137) adalah sebagai berikut :

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner pada Karyawan Woojin Tech.co.,ltd Busan Korea Selatan.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu :

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Narimawati Umi (2008:72) adalah :

" Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian."

Dalam penelitian ini populasi ada yang bersifat terhingga atau bisa dihitung dan agar penelitian tersebut memiliki tingkat signifikansi yang tinggi, maka penulis menggunakan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang ada di perusahaan Woojin Tech.co.,Ltd Busan Korea Selatan, yang menjadi sampel adalah karyawan dengan total jumlah karyawan 221 dari populasi tersebut diatas dijadikan sebagai responden penelitian (sensus). Sensus adalah teknik pengumpulan data.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Narimawati Umi (2008:77) adalah :

" Sampel adalah sebagian yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Sampel dari penelitian ini adalah mengambil seluruh populasi yang disebut sampel jenuh atau sensus yaitu seluruh karyawan di bagian produksi di Woojin Tech, dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 221 orang.

Peneliti mengambil anggota sampel dalam penulisan penelitian ini dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + NE^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan

$$n = \frac{N}{1 + NE^2}$$

$$n = \frac{221}{1 + 100\ (10\%)^2}$$

$$n = \frac{221}{222(0.1)^2}$$

n = 99.549 dibulatkan 100

Dari penelitian ini, penulis menggunakan 221 karyawan dengan tingkat kesalahan 10% (0,01) dari perhitungan didapat hasil 100 orang untuk mengadakan penelitian dengan membagikan kuesioner kepada para responden. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Probability Sampling dengan teknik pengambilan sampel Random Sampling.Menurut Sugiyono (2009:120), cara pengambilan sampel dengan teknik

ini ialah “pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Merode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *(Field Research*), yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada perusahaan yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder 9 data yang diambil langsung dari Woojin Tech.co.,ltd Busan Korea Selatan).

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik dengan studi lapangan *(Field Research)* yaitu dengan mencari dan memperoleh data dari perusahaan yang penulis teliti dengan cara :

a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan dan mempelajari hal-hal yang berhungan dengan penelitian secara langsung dilapangan.
b. Kuesioner , yaitu alat penelitian berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.

Agar peneliti dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

Untuk menilai kuesioner apakan valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar 2007:89).Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r=\frac{n\sum XY-\sum X\sum Y}{\sqrt{\left(\sum X^2-(X)^2\right)\times\left(\sum Y^2-(Y)^2\right)}}$$

Keterangan:

r_1 = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh subjel dalam setiap item

Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = banyaknya responden

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:164) dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat tidak tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009: 164)

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana :

n = ukuran sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah :

1. Item instument dikatakan valid jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ = 1,9744 maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05(165)}$ = 1,9744 maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Berikut ini merupakan tabel uji validitas dari masing-masing variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas *Kecerdasan Emosional* (X1)

Hasil pengujian validitas instrument *kecerdasan emosional* dapat dilihat pada Tabel 3.7berikut ini.

Tabel 3.6 Hasil pengujian validitas instrument *kecerdasan emosional*

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
kecerdasan emosional	1	0,894	0,300	Valid
	2	0,911	0,300	Valid
	3	0,956	0,300	Valid
	4	0,942	0,300	Valid
	5	0,962	0,300	Valid
	6	0,926	0,300	Valid
	7	0,921	0,300	Valid

2. Uji Validitas *motivasi*(X2)

Hasil pengujian validitas instrument *motivasi* dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3.7 Hasil pengujian validitas instrument *motivasi*

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Motivasi	8	0,700	0,300	Valid
	9	0,795	0,300	Valid
	10	0,908	0,300	Valid
	11	0,916	0,300	Valid
	12	0,917	0,300	Valid
	13	0,939	0,300	Valid
	14	0,922	0,300	Valid
	15	0,885	0,300	Valid
	16	0,448	0,300	Valid
	17	0,909	0,300	Valid

3. Uji Validitas Kinerja Karyawan(Y)

Hasil pengujian validitas instrument kinerja karyawan dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.8 Hasil pengujian validitas instrument kinerja karyawan

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Kinerja karyawan	18	0,956	0,300	Valid
	19	0,944	0,300	Valid
	20	0,937	0,300	Valid
	21	0,909	0,300	Valid
	22	0,887	0,300	Valid
	23	0,934	0,300	Valid

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan:

> "Reliability is a characteristic of measurenment concerned with accuracy, precision, and consistency."

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data.Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen.Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma_b}{1+\Gamma_b}$$

Keterangan :

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputuasan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5 % satu sisi adalah :

1. Jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5 % maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan
2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS.

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

Tabel 3.9 Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:70

Adapun hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Kecerdasan emosional (X_1)	0,982	0,700	Reliabel
motivasi (X_2)	0,952	0,700	Reliabel
Kinerja karyawan (Y)	0,888	0,700	Reliabel

Hasil pengujian reabilitas instrumen penelitian untuk variabel bebas di atas menunjukan seluruh item pertanyaan variabel X1 (*kecerdasan emosional*) memiliki nilai t di atas 0,05. Hasil pengujian reliabiltas memiliki nilai *Split Half* di atas 0,700, yakni 0,982.Dengan demikian, item-item pertanyaan variabel *kecerdasan emosional* dinyatakan reliabel.

Hasil pengujian reabilitas instrumen penelitian untuk variabel bebas di atas menunjukan seluruh item pertanyaan variabel X2 (*motivasi*) memiliki nilai t, di atas 0,05.Hasil pengujian reliabiltas memiliki nilai *Split Half* di atas 0,700, yakni 0,952 Dengan demikian, item-item pertanyaan variabel *motivasi* dinyatakan reliabel.

Hasil pengujian reabilitas instrumen penelitian untuk variabel bebas di atas menunjukan seluruh item pertanyaan variabel Y (kinerja karyawan) memiliki nilai t di atas 0,05.Hasil pengujian reliabiltas memiliki nilai *Split Half* di atas 0,700, yakni 0,888 Dengan demikian, item-item pertanyaan variabel Loyalitas Pelanggan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh item pernyataan memiliki koefisien validitas di atas 0,300 yang menandakan bahwa seluruh item pernyataan tersebut sudah mengukur apa yang seharusnya di ukur, sedangkan untuk hasil pengujian reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas masing-masing sebesar 0,982, 0,952 dan 0,888, ketiganya berada di atas 0,700 yang menandakan bahwa variabel yang digunakan dalam instrumen penelitian sudah menunjukan keandalannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

3.2.5 Rancangan Analisi dan Perancangan Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Analisis Deskriftif/Kualitatif

Analisis Deskriptif/ kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilhat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor actual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber:UmiNarimawati (2007:84)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.

b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.11

Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 - 36.00	Tidak Baik
2	36.01 - 52.00	Kurang Baik
3	52.01 - 68.00	Cukup
4	68.01 - 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Methode of Successive Interval"* (Hays, 1969:39).Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

a) Ambil data ordinal hasil kuesioner

b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d) Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$\text{Means of Interval} = \frac{\textit{Density at Lower limit} - \textit{Density at Upper Limit}}{\textit{Area at Below Density Upper Limit} - \textit{Area at Below LowerLimit}}$$

Dimana:

Means of Interval = Rata-Rata Interval

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel pengaruh *kecerdasan emosional dan motivasiterhadap kinerja karyawan*, dalam hal ini adalah

karyawan di PT Woojin Tech digunakan analisis regresi Berganda (*Multiple Regression*).

2. Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \beta_n + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y = variabel dependen

X1, X2 = variabel independen

A = konstanta

β 1, β 2 = koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah *kecerdasan emosional* (X1) dan *motivasi* (X2), sedangkan variabel dependen adalah kinerja karyawan(Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta\ 2X2 + e$$

Dimana:

Y = kinerja karyawan

α = Konstanta dari persamaan regresi

β1 = Koefisien regresi dari variable X1, *kecerdasan emosional*

β2 = Koefisien regresi dari variable X2,*Motivasi*

X1 = *Kecerdasan Emosional*

X2 = *Motivasi*

3. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x =*Kecerdasan Emosional, Motivasi*

z = Kinerja karyawan

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.12 Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, 2003 : 157

4. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2).Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$.

$$Kd = r^2 \, x100\%$$

Dimana:

d : Koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah *Pengaruhkecerdasan emosional dan motivasi terhadap kinerja karyawan Woojin Tech.co.,ltd Busan Korea Selatan*. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{regresi} / k}{JK_{residu} / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana :

JKresidu = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama–sama dapat berperan atas variable terikat.Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F – kritis dengan

nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft.Jika nilai Fhitung > Fkritis,maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (*kecerdasan emosional dan motivasi*) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (*kinerja karyawan*) ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson*.

b. Hipotesis

   H0 ; ρ = 0, Tidak terdapat pengaruh *Pengaruhkecerdasan emosional dan motivasi terhadap kinerja karyawan Woojin Tech.co.,ltd Busan Korea Selatan*

   H1 ; ρ 0, Terdapat pengaruh *Pengaruhkecerdasan emosional dan motivasi terhadap kinerja karyawan Woojin Tech.co.,ltd Busan Korea Selatan*.

c. Kriteria pengujian

   H0 ditolak apabila Fhitung > dari Ftabel (α= 0,05)

Apabila pada pengujian secara simultan H0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah yxi 0. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

2 Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$thitung(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

$H_{1.}$ $\rho = 0$, Tidak terdapat pengaruh *kecerdasan emosional* terhadap kinerja karyawan Woojin Tech.co.,ltd Busan Korea Selatan.

$H_{11.}$ $\rho \neq 0$, Terdapat pengaruh *kecerdasan emosional*terhadap kinerja karyawan Woojin Tech.co.,ltd Busan Korea Selatan**.**

$H_{2.}$ $\rho = 0$, Tidak terdapat pengaruh *motivasi* terhadap kinerja karyawan Woojin Tech.co.,ltd Busan Korea Selatan

$H_{12.}$ $\rho \neq 0$, Terdapat pengaruh *motivasi* terhadap kinerja karyawan Woojin Tech.co.,ltd Busan Korea Selatan**.**

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung}< dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

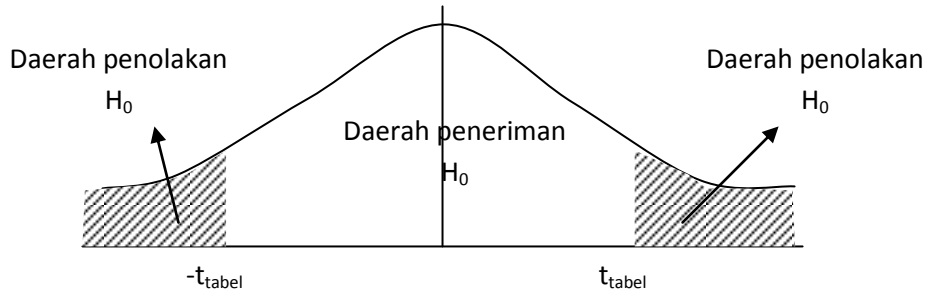
Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria peneerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1:

Gambar 3.2Daerah penerimaan dan penolakan Ho



Sumber: Sugiyono (2009:185)